

Strategi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Al-Qur'an

Tri Endang Tisnawati¹, Zahra Alfina Putri^{2*}, Defriani³,
Nurul Fadillah⁴, Miftahir Rizqa⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email koresponden: zahraap0527@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze peer tutoring as a management strategy for Qur'an learning in improving students' Qur'anic reading competence through a library research approach. The analysis focuses on how peer tutoring is planned, organized, implemented, and supervised within the learning management system of schools or madrasahs. A review of relevant literature indicates that peer tutoring, when systematically managed through tutor selection, basic training, structured learning schedules, and teacher supervision, effectively enhances students' mastery of hijaiyah letters, accuracy of makhraj, and reading fluency. In addition to technical skills, the strategy positively influences affective aspects such as learning motivation, confidence, and active participation. From a management perspective, peer tutoring optimizes limited instructional time, distributes learning responsibilities, and strengthens collaborative learning culture. The findings suggest that peer tutoring is not merely a pedagogical technique, but a practical and efficient learning management strategy that supports the effectiveness and sustainability of Qur'an education, particularly in institutions facing large class sizes and limited teacher availability.

Keywords: Qur'an learning management, peer tutoring strategy, Islamic education, reading competence, madrasah

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis tutor sebaya dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an melalui pendekatan penelitian kepustakaan. Kajian ini menitikberatkan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tutor sebaya sebagai bagian dari sistem pengelolaan pembelajaran di sekolah atau madrasah. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa tutor sebaya yang dikelola secara sistematis – melalui seleksi tutor, pembinaan dasar, penjadwalan kegiatan, serta supervisi guru – berkontribusi signifikan terhadap peningkatan penguasaan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj, dan kelancaran membaca siswa. Selain aspek teknis, strategi ini juga berdampak positif pada motivasi, rasa percaya diri, dan keterlibatan aktif siswa. Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, tutor sebaya menjadi solusi efektif untuk mengoptimalkan waktu guru, mengatasi keterbatasan sumber daya, dan membangun budaya belajar kolaboratif. Dengan demikian, tutor sebaya merupakan strategi manajerial yang relevan dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci: manajemen pembelajaran Al-Qur'an, tutor sebaya, pendidikan Islam, kompetensi membaca, madrasah

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan fondasi esensial dalam pendidikan Islam karena menjadi prasyarat utama bagi pemahaman ajaran agama dan pembentukan karakter religius peserta didik. Di tingkat sekolah dan madrasah, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas ritual, tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang menuntut pengelolaan yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Namun demikian, berbagai lembaga pendidikan Islam masih menghadapi persoalan mendasar berupa rendahnya kompetensi baca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam penguasaan huruf hijaiyah, ketepatan makhrāj, dan konsistensi penerapan tajwid. Kondisi ini menunjukkan bahwa problem membaca Al-Qur'an tidak semata-mata bersifat pedagogis, melainkan juga mencerminkan persoalan manajemen pembelajaran yang belum optimal (Al Hasanah et al., 2025).

Secara empiris, keterbatasan waktu guru, rasio guru-siswa yang tinggi, serta minimnya strategi pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an menjadi faktor dominan yang menghambat efektivitas proses belajar. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pembelajaran yang efektif menuntut pengelolaan sumber daya manusia secara optimal, termasuk pemanfaatan potensi peserta didik sebagai subjek aktif pembelajaran (Fauzi, 2012). Ketika pembelajaran Al-Qur'an masih berpusat sepenuhnya pada guru, beban instruksional menjadi tidak seimbang dan berdampak pada rendahnya intensitas latihan membaca siswa. Hal ini menguatkan urgensi pencarian strategi manajemen pembelajaran yang adaptif, efisien, dan kontekstual dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam.

Salah satu strategi yang banyak dibahas dalam literatur adalah metode tutor sebaya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tutor sebaya mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui interaksi belajar yang lebih intens, suasana yang tidak menegangkan, serta umpan balik langsung dari teman sebaya (Nurhidayah et al., 2025; Yunita & Asiah, 2022). Akan tetapi, sebagian besar kajian tersebut masih menempatkan tutor sebaya sebagai teknik pembelajaran, bukan sebagai bagian dari strategi manajemen pembelajaran Al-Qur'an. Akibatnya, diskursus ilmiah lebih menekankan hasil belajar siswa, sementara aspek perencanaan program, pengorganisasian tutor, peran guru sebagai supervisor, serta mekanisme evaluasi pembelajaran belum dikaji secara sistematis.

Dalam kerangka manajemen pendidikan Islam, tutor sebaya seharusnya dipahami sebagai bentuk delegasi pedagogis yang terkelola, di mana guru berperan sebagai perencana, pengarah, dan pengendali pembelajaran, sedangkan siswa tutor menjadi perpanjangan tangan dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an. Fauzi (2012) menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada efektivitas proses, efisiensi sumber daya, dan internalisasi nilai-nilai Islami seperti kerja sama (*ta'āwun*) dan

tanggung jawab. Dengan demikian, tutor sebaya memiliki relevansi strategis sebagai instrumen manajemen pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai tersebut.

Beberapa studi juga mengindikasikan bahwa keberhasilan tutor sebaya sangat bergantung pada kualitas manajerial dalam implementasinya. Faktor-faktor seperti seleksi tutor yang tepat, pembinaan awal, penjadwalan kegiatan yang konsisten, serta supervisi guru secara berkala menjadi penentu utama efektivitas program (Supriyatna et al., 2024). Tanpa pengelolaan yang sistematis, tutor sebaya berpotensi mengalami masalah seperti ketimpangan kualitas tutor, inkonsistensi pelaksanaan, dan penyimpangan bacaan dari kaidah tajwid yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa tutor sebaya bukan sekadar metode alternatif, melainkan memerlukan kerangka manajemen pembelajaran yang jelas dan terukur.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak adanya celah penelitian (research gap) antara kajian tutor sebaya yang dominan pedagogis dan kebutuhan analisis dari perspektif manajemen pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis tutor sebaya, dengan menitikberatkan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran. Secara operasional, kajian ini memfokuskan pada: (1) mekanisme seleksi dan pembinaan tutor sebaya, (2) pola pengelolaan kegiatan dan frekuensi latihan membaca Al-Qur'an, serta (3) dampaknya terhadap peningkatan kompetensi teknis membaca dan aspek non-teknis seperti motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam serta kontribusi praktis berupa model pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an yang aplikatif, efisien, dan berkelanjutan. Tutor sebaya tidak lagi diposisikan semata sebagai metode mengajar, tetapi sebagai strategi manajerial yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dan madrasah, khususnya dalam kondisi keterbatasan sumber daya pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah, mengkaji, dan menganalisis secara sistematis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada pengembangan pemahaman konseptual dan sintesis teoretis mengenai strategi manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis tutor sebaya. Melalui penelitian kepustakaan, peneliti dapat mengidentifikasi pola, konsep, serta temuan empiris dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tutor sebaya, pembelajaran Al-Qur'an, dan manajemen pendidikan Islam secara komprehensif (Zed, 2014).

Sumber data penelitian ini berasal dari literatur akademik yang kredibel, meliputi buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta laporan penelitian yang membahas pembelajaran Al-Qur'an, metode tutor sebaya, peran guru dalam pengelolaan pembelajaran, dan konsep manajemen pendidikan Islam. Literatur dipilih melalui proses identifikasi dan seleksi dengan mempertimbangkan relevansi topik, kebaruan kajian, serta keabsahan sumber. Seluruh sumber yang digunakan dianalisis secara kritis untuk memastikan kesesuaian konteks dan kontribusinya terhadap kajian strategi pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dan madrasah (Nurhidayah et al., 2025; Yunita & Asiah, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik content analysis, yaitu analisis isi terhadap teks-teks tertulis guna mengungkap makna, konsep, serta hubungan antarvariabel yang terdapat dalam literatur yang dikaji. Analisis ini diarahkan untuk menelaah bagaimana tutor sebaya direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan diawasi dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, temuan-temuan literatur tidak hanya dipaparkan secara deskriptif, tetapi juga dipetakan ke dalam kerangka fungsi manajemen pendidikan Islam, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran (Krippendorff, 2018; Fauzi, 2012).

Untuk memperkuat perspektif manajerial, hasil analisis literatur disintesis dengan teori manajemen pendidikan Islam yang menekankan efektivitas proses, efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta internalisasi nilai-nilai Islami dalam pengelolaan pendidikan. Tutor sebaya dalam penelitian ini diposisikan sebagai strategi delegasi pedagogis yang terkelola, di mana guru berperan sebagai perencana dan pengendali pembelajaran, sementara siswa tutor menjalankan fungsi pendampingan belajar di bawah supervisi guru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi praktik-praktik efektif serta kendala implementasi tutor sebaya yang berkaitan dengan kesiapan tutor, konsistensi pelaksanaan, dan mekanisme monitoring bacaan Al-Qur'an agar tetap sesuai kaidah tajwid (Supriyatna et al., 2024).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas informasi. Setiap sumber dianalisis dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian, metode yang digunakan, serta relevansinya terhadap konteks manajemen pendidikan Islam. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk sintesis teoretis yang menghasilkan gambaran utuh mengenai tutor sebaya sebagai strategi manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang aplikatif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam sekaligus rekomendasi praktis bagi sekolah dan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an secara efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tutor Sebaya sebagai Strategi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa tutor sebaya secara konsisten dilaporkan mampu meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik, khususnya dalam penguasaan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj, dan kelancaran bacaan. Penelitian Alfi dan Idawati (2022) di lingkungan pesantren menunjukkan bahwa tutor sebaya meningkatkan intensitas latihan membaca karena interaksi belajar tidak sepenuhnya bergantung pada guru. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, temuan ini menegaskan bahwa tutor sebaya berfungsi sebagai strategi pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan distribusi peran secara lebih efisien antara guru dan siswa.

Tutor sebaya tidak hanya memodifikasi cara belajar, tetapi juga mengubah struktur pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an, dari yang bersifat sentralistik menjadi kolaboratif. Fauzi (2012) menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam menuntut optimalisasi seluruh sumber daya manusia pendidikan secara proporsional. Dalam konteks ini, siswa tutor diposisikan sebagai sumber daya internal yang diberdayakan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an secara efektif dan berkelanjutan.

Perencanaan Tutor Sebaya dalam Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an

Literatur menunjukkan bahwa keberhasilan tutor sebaya sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan program. Penelitian Yunita dan Asiah (2022) menegaskan bahwa tutor sebaya yang diterapkan tanpa perencanaan yang matang cenderung bersifat insidental dan kurang berdampak signifikan. Oleh karena itu, perencanaan tutor sebaya harus mencakup penetapan tujuan pembelajaran, kriteria tutor berdasarkan kompetensi bacaan Al-Qur'an, serta penyusunan jadwal latihan yang terstruktur.

Dalam manajemen pendidikan Islam, perencanaan dipahami sebagai proses awal yang menentukan keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan (Qomar, 2017). Tutor sebaya yang direncanakan secara sistematis memungkinkan guru mengelola waktu pembelajaran secara lebih efisien serta memastikan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung secara rutin dan terarah. Hal ini sekaligus menjawab problem klasik keterbatasan waktu guru dalam membimbing bacaan siswa satu per satu.

Pengorganisasian dan Pelaksanaan Tutor Sebaya

Pengorganisasian tutor sebaya mencakup pembagian peran yang jelas antara guru, tutor, dan siswa yang dibimbing. Budiyo (2020) menunjukkan bahwa tutor sebaya yang dikelola dengan struktur yang jelas mampu mengurangi ketergantungan siswa pada guru dan meningkatkan kemandirian belajar. Guru berperan sebagai pengarah dan supervisor, sedangkan tutor menjalankan fungsi pendampingan teknis membaca Al-Qur'an.

Pada tahap pelaksanaan, tutor sebaya terbukti meningkatkan frekuensi latihan membaca dan mempercepat proses koreksi bacaan. Tutor yang lebih mahir dapat memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan makhraj dan tajwid, sehingga pembelajaran berlangsung lebih responsif. Dalam perspektif manajemen pembelajaran, kondisi ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program yang tidak hanya bergantung pada kehadiran guru, tetapi tetap terjaga kualitasnya melalui mekanisme supervisi.

Dampak Tutor Sebaya terhadap Aspek Afektif dan Iklim Pembelajaran

Selain aspek teknis membaca, tutor sebaya juga berdampak signifikan pada aspek afektif siswa. Ridawati (2022) menegaskan bahwa siswa merasa lebih nyaman belajar dengan teman sebaya karena tidak berada dalam tekanan evaluatif formal. Kondisi ini meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keberanian siswa untuk membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain.

Dalam kerangka manajemen pendidikan Islam, pembentukan iklim belajar yang kondusif merupakan bagian penting dari pengelolaan pembelajaran. Fauzi (2012) menekankan bahwa pendidikan Islam harus dikelola dengan pendekatan yang memanusiakan peserta didik dan menumbuhkan nilai kebersamaan (*ukhuwah* dan *ta'āwun*). Tutor sebaya berkontribusi langsung pada pembentukan budaya belajar kolaboratif yang selaras dengan nilai-nilai tersebut.

Pengawasan dan Evaluasi Tutor Sebaya dalam Menjaga Mutu Bacaan

Meskipun memiliki banyak keunggulan, hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa tutor sebaya memerlukan pengawasan yang berkelanjutan. Penelitian Supriyatna et al. (2024) menegaskan bahwa tanpa supervisi guru, terdapat risiko ketidakkonsistenan kualitas tutor dan potensi kesalahan bacaan yang berulang. Oleh karena itu, guru perlu melakukan monitoring secara periodik melalui observasi langsung dan evaluasi bacaan siswa.

Dalam manajemen pendidikan Islam, pengawasan merupakan fungsi penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai perencanaan dan standar mutu (Qomar, 2017). Pengawasan tutor sebaya tidak hanya bertujuan mengoreksi kesalahan bacaan, tetapi juga menjaga keberlanjutan program sebagai bagian dari sistem pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dan madrasah.

Implikasi Manajerial bagi Sekolah dan Madrasah

Secara keseluruhan, hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa tutor sebaya merupakan strategi manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan realistis. Strategi ini membantu sekolah dan madrasah mengatasi keterbatasan sumber daya pendidik, meningkatkan efisiensi pengelolaan pembelajaran, serta membangun budaya belajar yang partisipatif. Ketika dikelola secara sistematis, tutor sebaya tidak hanya meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an siswa, tetapi juga memperkuat sistem manajemen pembelajaran yang berorientasi pada mutu dan keberlanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada reframing metode tutor sebaya sebagai strategi manajemen pembelajaran Al-Qur'an, bukan sekadar teknik pedagogis untuk meningkatkan kemampuan membaca. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang dominan menempatkan tutor sebaya pada tataran implementasi pembelajaran mikro dan hasil belajar siswa, penelitian ini menekankan dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dan madrasah. Dengan pendekatan tersebut, tutor sebaya diposisikan sebagai mekanisme manajerial yang mampu mengoptimalkan sumber daya manusia internal lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam kondisi keterbatasan waktu guru dan tingginya rasio siswa. Pendekatan ini memperluas cakupan kajian tutor sebaya dari ranah metodologis ke ranah manajemen pendidikan Islam secara sistemik.

Kontribusi penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam dengan menghadirkan kerangka konseptual tutor sebaya sebagai strategi pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an yang berorientasi pada efektivitas, efisiensi, dan internalisasi nilai-nilai Islami seperti *ta'āwun* dan tanggung jawab kolektif. Secara praktis, penelitian ini memberikan rujukan aplikatif bagi guru, kepala sekolah, dan pengelola madrasah dalam merancang dan mengimplementasikan program tutor sebaya secara terstruktur, terkontrol, dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif dan kontekstual, sekaligus mendorong peningkatan mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam.

SIMPULAN

Tutor sebaya bukan hanya efektif sebagai metode pembelajaran, tetapi juga dapat diposisikan sebagai strategi manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi baca Al-Qur'an siswa. Peningkatan tersebut tercermin pada aspek teknis membaca, meliputi penguasaan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj, dan kelancaran bacaan, yang didukung oleh intensitas latihan dan umpan balik langsung melalui interaksi antar-siswa. Dari perspektif manajerial, tutor sebaya memungkinkan distribusi peran pembelajaran secara lebih efisien, sehingga guru dapat mengelola waktu dan sumber daya pembelajaran Al-Qur'an secara optimal.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, tutor sebaya juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan iklim pembelajaran, seperti meningkatnya motivasi, rasa percaya diri, serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Lingkungan belajar yang kolaboratif dan tidak menegangkan berkontribusi pada terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan humanis, sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan Islam. Namun demikian, efektivitas tutor sebaya sangat bergantung pada kualitas pengelolaannya, terutama dalam hal perencanaan program, seleksi dan pembinaan tutor, konsistensi pelaksanaan, serta supervisi guru.

Oleh karena itu, tutor sebaya perlu diintegrasikan secara sistematis dalam kebijakan dan praktik pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dan madrasah agar berkelanjutan dan berdampak optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam.

REFERENSI

- Al Hasanah, A. N., Dinata, F. R., Rianto, S., & Qomarudin, M. (2025). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ilman wa Ruuhan*. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 28-35. <https://doi.org/10.63097/nnv16566>
- Alfi, D. Z., & Idawati, K. (2022). Efektivitas model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada program pengajian ba'da subuh di Pondok Pesantren Tebuireng. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 7(2), 27-47. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i2.2936>
- Budiyono. (2020). Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada program FTIK IAIN Pontianak Mengaji. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(3), 499-506. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i3.495>
- Fauzi, I. (2012). *Manajemen pendidikan ala Rasulullah*. Ar-Ruzz Media.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Lestari, T. Y., & Bedi, F. (2025). Supervision strategies for improving learning outcomes in Islamic-based general education institutions. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 19-34.
- Nurhidayah, S., Chotib, M., & Saihan. (2025). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1225-1236.
- Qomar, M. (2017). *Manajemen pendidikan Islam*. Erlangga.
- Ridawati. (2022). Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan membaca. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1970-1979.
- Sri Utami, S., Tsauri, S., & Fauzi, I. (2025). Comparative analysis of curriculum management practices in Indonesia and Malaysia: A case study of secondary education systems. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3).
- Supriyatna, A. P., Hanifah, N., & Isrok'atun. (2024). Penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 397-408. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.765>

- Syaifullah, S., Suharto, B., & Fauzi, I. (2023). Optimizing the synergy of the three education centers in controlling the quality of learning during the COVID-19 pandemic. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 7(2), 293–306.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yunita, S., & Asiah, S. (2022). Implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *Turats*, 15(1), 53–65. <https://doi.org/10.33558/turats.v15i1.4539>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.